

**HUBUNGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DAN *SELF- REGULATED LEARNING*  
DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR  
SISWA SMK X**

**Wiwin Putri Latifah<sup>1</sup>, Sigit Santoso<sup>2</sup>, Jaryanto<sup>3</sup>**

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia

[wiwinpl243@gmail.com](mailto:wiwinpl243@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The research aimed to examine the relationship between: (1) self-confidence with the learning outcomes on basic accounting subject matter students of SMK X (2) self-regulated learning with the learning outcomes on basic accounting subject matter students of SMK X (3) self-confidence and self-regulated learning with the learning outcomes on basic accounting subject matter students of SMK X. The research method used in this research was a descriptive quantitative method. The populations in this study were 108 students and the sample were 85 students of SMK X class 2020/2021. Samples were taken used proportional sampling technique with random sampling method. The data collection technique in this study were used questionnaire and multiple choice. The data analysis technique used hypothesis and regression test. The results of this study showed that there was a positive and significant relationship between: (1) self-confidence with the accounting learning outcomes of students in SMK X (2) self-regulated learning with the accounting learning outcomes of students in SMK X (3) self-confidence and self-regulated learning with the accounting learning outcomes of students in SMK X.*

**Keywords:** *Self-Confidence, Self-Regulated Learning, Learning Outcomes, Basic Accounting.*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan: 1) kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa di SMK X. 2) *self-regulated learning* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa di SMK X. 3) kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa di SMK X. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK X berjumlah 108 siswa dan sampel sebanyak 85 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara: 1) kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa di SMK X. 2) *self-regulated learning* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa di SMK X. 3) kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa di SMK X.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Diri, *Self-Regulated Learning*, Hasil Belajar, Akuntansi Dasar

## PENDAHULUAN

Globalisasi sebagai dampak percepatan perkembangan ilmu, informasi, dan teknologi menyebabkan dunia semakin sempit, seolah bangsa-bangsa berbaur menjadi satu sebagai bangsa dunia. Salah satu perkembangan ilmu yang saat ini masih berkembang adalah dunia pendidikan. Perwujudan perkembangan ilmu sudah dilaksanakan melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan sudah mencerminkan era globalisasi saat ini, dengan kemudahan memperoleh berbagai informasi melalui jaringan kerjasama dengan berbagai negara yang disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pentingnya peran pendidikan suatu bangsa mengharuskan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsanya. Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang terencana akan memberikan pengaruh positif yang baik bagi kegiatan belajar.

Pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, informal, dan non formal. Mutu/kualitas pendidikan berkaitan erat

dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu acuan terhadap berhasilnya suatu proses pendidikan. Hasil belajar yang baik menunjukkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut baik. Begitupun sebaliknya, apabila hasil belajar siswa kurang baik atau rendah menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di sekolah tersebut juga kurang berkualitas. Hasil belajar dapat berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa. Kemampuan ini diperoleh setelah melalui dan menerima pengalaman-pengalaman dalam proses belajar yang dilakukan siswa. Sukses dan tercapainya sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Tingginya hasil belajar siswa berarti telah berhasilnya proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan tidak tercapainya proses pembelajaran. Hasil Ujian Nasional tahun 2019 pada jenjang SMK di seluruh Indonesia memperoleh hasil yang kurang memuaskan, yaitu rata-rata dari mata pelajaran yang diujikan hanya sebesar 46,72 dan rata-rata dari mata pelajaran program keahlian sebesar 44,12 (Puspendik, 2019). Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Slameto (2013) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam, meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Teori yang mendukung pernyataan tersebut adalah teori belajar konstruktivisme. Menurut

Glaserfeld (1987: 204) konstruktivisme diartikan sebagai teori pengetahuan dengan akar dalam filosofi, psikologi, dan *cybernetics* yang menekankan pada pembelajar aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dan interaksi sosial itu penting bagi pengkonstruksian pengetahuan. Konstruktivisme memandang belajar lebih dari sekedar menerima dan memproses informasi yang disampaikan oleh guru maupun teks. Beberapa faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dalam mengkonstruksikan pengetahuannya diantaranya adalah kepercayaan diri dan *self-regulated learning*.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang membuat siswa tergerak mengubah kemauannya, sehingga meningkatkan kemampuan dan potensinya untuk digunakan secara positif. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, rasa percaya diri merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Kepercayaan diri merupakan modal utama dalam diri seseorang untuk bisa mengekspresikan diri. Kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik mempunyai keyakinan selalu berupaya mengembangkan potensi dirinya secara maksimal yang dibuktikan dengan hasil belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah atau kurang baik, mereka belum mampu mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang ada dalam dirinya.

[Chaouali, Souiden, and Ladhari \(2017\)](#) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting yang membuat perbedaan besar

antara sukses dan gagal. Hadwin & Webster (2013) menjelaskan bahwa seseorang harus memiliki rasa percaya diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap orang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan mampu meraih apa yang diinginkannya (Lengkana, Tangkudung, & Asmawi, 2018). Menurut Hakim (Rosyida, 2013) percaya diri dapat dikatakan secara sederhana sebagai keyakinan seseorang pada segala aspek dirinya dan keyakinan tersebut membuat dirinya merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Seseorang yang tingkat kepercayaan dirinya tinggi, mampu menerapkan pikiran positif dalam dirinya untuk dapat mengolah semua kebutuhan belajarnya. Siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri memiliki konsep negatif dan kurang percaya pada kemampuannya, sehingga memiliki resiko kegagalan dan kurang optimal dalam mengerjakan tugasnya. Berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, mereka cenderung berani tampil tanpa memikirkan hasilnya.

Indikator kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Aprianti (2013) yaitu yakin akan dirinya (optimis), berani mengambil keputusan, menyukai pengalaman baru dan tantangan baru, bertanggung jawab dan memiliki rasa toleran (kerjasama), dan senantiasa bergembira dan senang.

Hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa mendorong Nuswantari, Setiani, & Rahayu (2016), Khairiah,

Wati, & Hartini (2015), Agustyaningrum & Suryantini (2017), Sihotang (2021) untuk melakukan penelitian tersebut. Penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kepercayaan diri.

Selain kepercayaan diri, hasil belajar juga ditentukan oleh *self-regulated learning* dalam diri siswa. Tanggal 17 April 2020, karena pandemi COVID-19 diperkirakan 91,3% atau sekitar 1,5 miliar siswa di dunia tidak dapat bersekolah (UNESCO, 2020). Ada sekitar 45 juta siswa di Indonesia atau sekitar 3% dari jumlah total siswa terdampak secara global. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau *home learning* untuk meminimalisir tersebarnya wabah COVID-19. Menurut PERMENDIKBUD No.109/2013 *home learning* diartikan sebagai sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan media. Pemberlakuan belajar di rumah atau pembelajaran jarak jauh membawa dampak kurangnya kontrol dari para guru sehingga pengawasan terhadap siswa berkurang.

Era pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini, *self-regulation* menjadi hal yang penting bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan belajarnya. *Self-regulated learning* mengenalkan siswa untuk dapat menetapkan tujuan belajarnya, usaha untuk mencapainya, serta mengelola waktu, lingkungan, dan kondisi fisiknya. Menurut Zimmerman ([Gredler, 2011:445](#)), "Pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*) adalah pikiran, perasaan, dan perilaku yang muncul, dirancang, dan disesuaikan untuk mencapai tujuan pribadi".

Siswa tidak hanya harus menguasai ilmu pengetahuan saja, tetapi mereka juga harus dapat mengatur dan mengorganisir diri dalam pembelajaran. Siswa dengan *self-regulated learning* yang tinggi cenderung berfokus pada penguasaan tugas. Selain itu, mereka juga memperoleh pemahaman tentang topik pembelajaran, memilih tugas yang relatif sulit, dan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Susetyo & Kumara, 2012; Tekeng & Alsa, 2016). Mereka mampu mengukur penguasaan materi belajar, memberikan koreksi diri ketika dibutuhkan, dapat memilih dan menyadari pentingnya menggunakan strategi dalam belajar (Sadeghy & Mansouri, 2014). Siswa yang mempunyai pengaturan diri yang tinggi, terlebih padas pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*) akan dapat mengelola kegiatan belajarnya sendiri dan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Indikator *self-regulated learning* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Hardhini (2018) yaitu penggunaan strategi kognitif dan kemampuan regulasi diri. Indikator penggunaan strategi kognitif meliputi kemampuan mempersiapkan ujian/tes, kemampuan mengerjakan pekerjaan rumah (PR), kemampuan belajar mandiri, dan kemampuan belajar di kelas. Sedangkan indikator kemampuan regulasi diri meliputi kemampuan bekerja keras dalam belajar, kemampuan mempersiapkan diri sebelum belajar, kemampuan menyelesaikan tugas, dan kemampuan mengikuti pembelajaran di kelas.

Hubungan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar didukung penelitian yang

dilakukan oleh Ifdil, Sano, & Yulianti (2016), Rahmiyati (2017), Rustika & Putri (2016), Fauzizah (2021). Penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh *self-regulated learning*.

Teori konstruktivisme menyatakan belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Pembelajaran yang diperoleh siswa harus sesuai dengan perkembangan kognitif seseorang, agar dari dalam diri seseorang tersebut sudah siap untuk menerima pengetahuan. Sesuai dengan penelitian ini, dalam mempelajari sesuatu harus sesuai dengan perkembangan kognitif, yang mana untuk mempelajari akuntansi dasar harus diperlukan kemampuan awal terlebih dahulu. Untuk itu siswa perlu mempunyai *self-regulated learning* dalam dirinya. Apabila siswa mempunyai *self-regulated learning* dalam dirinya, maka siswa tersebut akan mahir dalam meregulasi diri belajarnya sendiri dan dapat meningkatkan hasil belajarnya sendiri. Hal tersebut apabila diimbangi dengan rasa percaya diri maka hasilnya akan lebih maksimal. Hartono (Dettiany, 2015) menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kepercayaan diri di sekolah akan berani bertanya kepada gurunya tentang apa yang tidak dipahaminya. Pemahaman akuntansi siswa ditunjukkan dengan keberhasilan siswa yang dapat mengikuti pembelajaran sesuai waktu yang telah ditetapkan dan diukur melalui penilaian atau evaluasi.

Pembelajaran akuntansi sering dipandang sebagai salah satu pembelajaran yang rumit, sulit, dan membosankan. Hal ini menyebabkan perhatian siswa terhadap pembelajaran akuntansi

kurang dan siswa kesulitan memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Putra dan Nugroho (2016:27) menyatakan bahwa pembelajaran akuntansi merupakan pembelajaran yang sulit dipahami sebab memerlukan penguasaan dan pemahaman konsep serta kemampuan berhitung yang baik. Kondisi tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki *self regulated learning* dan kepercayaan diri dalam dirinya.

Siswa dituntut mampu mengelola kegiatan belajarnya sendiri dengan cara belajar lebih mandiri dan tidak bergantung pada guru terlebih pada kondisi saat ini yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh. Sehingga siswa harus mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dan tentunya membutuhkan pengaturan diri yang lebih dalam belajar (*self regulated learning*) agar tugas tersebut mampu diselesaikan dengan benar dan mendapat hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan: (1) kepercayaan diri dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa di SMK X (2) *self-regulated learning* dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa di SMK X (3) kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa di SMK X.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri dan *self-regulated*

*learning*, sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar akuntansi siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK X. Populasi yang digunakan sejumlah 108 siswa. Pengambilan sampel dihitung menggunakan rumus slovin dan menghasilkan 85 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan uji reliabilitas menggunakan metode *cronbach's alpha*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 19 pernyataan kepercayaan diri, 20 pernyataan *self-regulated learning*, dan 27 pertanyaan hasil belajar adalah valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kepercayaan diri (0,859); *self-regulated learning* (0,887); dan hasil belajar (0,854); sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel. Uji soal tes pengetahuan pada analisis tingkat kesukaran soal terdapat 2 soal kategori sulit, 17 soal kategori sedang, 6 soal kategori mudah, dan 2 soal kategori sangat mudah. Sedangkan analisis daya pembeda soal terdapat 6 soal kategori cukup dan 21 soal kategori baik. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji korelasi, dan uji regresi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Deskripsi Data Variabel**

	Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Kepercayaan Diri	85	61,00	92,00	74,9412	6,48139	42,008
<i>Self-Regulated Learning</i>	85	61,00	95,00	76,4941	7,18899	51,682
Nilai	85	59,00	93,00	76,7294	8,22509	67,652
Valid N	85					

Berdasarkan tabel 1, data setiap variabel dapat

dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ )**

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 40,00$	0	0%	Sangat rendah
2	$40,00 < X \leq 53,33$	0	0%	Rendah
3	$53,33 < X \leq 66,67$	10	12%	Sedang
4	$66,67 < X \leq 80,00$	57	67%	Tinggi
5	$80,00 < X$	18	21%	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 2, tingkat kepercayaan diri siswa SMK X di kategori tinggi (67%).

**Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel *Self-Regulated Learning* ( $X_2$ )**

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 40,00$	0	0%	Sangat rendah
2	$40,00 < X \leq 53,33$	0	0%	Rendah
3	$53,33 < X \leq 66,67$	6	7%	Sedang
4	$66,67 < X \leq 80,00$	56	66%	Tinggi
5	$80,00 < X$	23	27%	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 3, tingkat *self-regulated learning* siswa SMK X di kategori tinggi (66%).

**Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel Hasil Belajar Akuntansi Siswa**

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 25,00$	0	0%	Sangat rendah
2	$25,00 < X \leq 41,67$	0	0%	Rendah
3	$41,67 < X \leq 58,33$	0	0%	Sedang
4	$58,33 < X \leq 75,00$	39	46%	Tinggi
5	$75,00 < X$	46	54%	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 4, tingkat hasil belajar akuntansi siswa SMK X di kategori sangat tinggi (54%).

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
85	.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai signifikansi adalah  $0,200 > 0,05$  sehingga penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Kepercayaan Diri	0,542	1,845	Tidak terjadi multikolinearitas
2	<i>Self-Regulated Learning</i>	0,542	1,845	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 7,  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka semua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 8. Uji Linearitas**

No.	Variabel	F	Sig.	Kesimpulan
1	Kepercayaan Diri	0,916	0,581	Linear
2	<i>Self-Regulated Learning</i>	1,416	0,140	Linear

Berdasarkan tabel 8, nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka semua variabel memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen.

**Tabel 9. Uji Heterokedastisitas**

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Kepercayaan Diri	0,864	Tidak terjadi heterokedastisitas
2	<i>Self-Regulated Learning</i>	0,167	Tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 9, nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka semua variabel tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Sederhana**

No.	Variabel	Correlation	Hasil Belajar (Y)
1	Kepercayaan Diri (X <sub>1</sub> )	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,606** 0,000 85
2	<i>Self-Regulated Learning</i> (X <sub>2</sub> )	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,614** 0,000 85

### Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  antara variabel kepercayaan diri dengan

0,2133. Apabila dikaitkan dengan pengkategorian keeratan hubungan masuk dalam kategori kuat. Nilai korelasi yang positif mempunyai makna adanya hubungan yang positif atau searah. Untuk nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,000 yang berarti memiliki hubungan signifikan antara kepercayaan diri dan hasil belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel kepercayaan diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK X.

### Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  antara variabel *self-regulated learning* dengan hasil belajar lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,614 > 0,2133$ . Apabila dikaitkan dengan pengkategorian keeratan hubungan masuk dalam kategori kuat. Nilai korelasi yang positif mempunyai makna adanya hubungan yang positif atau searah. Untuk nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,000 yang berarti memiliki hubungan signifikan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel *self-regulated learning* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK X.

### Uji Hipotesis Ketiga

**Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Berganda**

Model	R	Square	R Square	Std. Change Statistics		F	Sig. F
				Adjusted Error of the Estimate	Change		
1	,666*	,444	,430	6,20711	,444	32,748	2 82 ,000

Korelasi ganda dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa kuat dan kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 11, nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,666 yang menunjukkan korelasi arah positif. Selain itu, nilai  $F_{hitung}$  antara kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan hasil belajar akuntansi sebesar  $32,748 > F_{tabel} (3,11)$  yang menegaskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK X.

## **Pembahasan**

### ***Hubungan Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) dengan Hasil Belajar ( $Y$ )***

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK X. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa dalam belajar siswa secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan ditentukan oleh pengalamannya sendiri. Berdasarkan teori tersebut, dalam membangun pengetahuan baru yang di dapat dari pengalamannya membutuhkan rasa percaya diri dari siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan selalu berusaha mengembangkan potensi dirinya secara maksimal yang dibuktikan dengan hasil belajarnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Lengkana, dkk (2018) bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan mampu meraih apa yang diinginkannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuswantari, Setiani, & Rahayu (2016), Khairiah, Wati, & Hartini (2015), Agustyaningrum & Suryantini (2017), Sihotang (2021) menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan positif dengan hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa sangat membutuhkan rasa kepercayaan diri dalam kegiatan belajarnya.

Adanya kepercayaan diri, siswa akan mempunyai semangat belajar yang tinggi serta mampu menciptakan suasana yang aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran (Nuswantari, *et al*, 2016). Seseorang yang tidak mempunyai rasa percaya diri dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hasil belajar yang baik tercapai berkat adanya suatu kepercayaan diri dalam segala aspek (Sihotang, 2021). Untuk itu guru perlu membuat ruang positif yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Berbagai cara yang dapat diupayakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa yaitu dengan mendorongnya untuk selalu menerima kekurangan dan kelebihan, memberikan apresiasi pujian pada siswa yang mengarah ke rasa percaya diri (Khairiah, *et al*, 2015). Kepercayaan diri akan merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar sehingga mendapat hasil belajar yang optimal.



### ***Hubungan Self-Regulated Learning (X<sub>2</sub>) dengan Hasil Belajar (Y)***

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK X. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa konstruktivisme melihat belajar sebagai proses aktif pelajar mengkonstruksi, baik dalam bentuk dialog, teks, pengalaman fisik, dan lain sebagainya (Waseso, 2018:61). Belajar memerlukan pengaturan diri dan pembentukan struktural konseptual. Siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya memerlukan *self-regulated learning* seperti menilai, mengarahkan, mengendalikan, dan menyesuaikan dirinya untuk mencapai tujuannya dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Shymansky (1992), siswa secara aktif mengembangkan pengetahuannya sendiri, mencari makna dari hal-hal yang sudah dipelajari, serta mengerjakan konsep dan ide yang sudah dipelajari dalam kerangka berpikirnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifdil, Sano, & Yulianti (2016), Rahmiyati (2017), Rustika & Putri (2016), Fauzizah (2021) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa *self-regulated learning* mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar.

Adanya pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) yang tinggi, siswa akan

mampu mengelola sendiri kegiatan belajarnya sehingga akan mendapat hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang baik dapat mengelola waktu belajarnya (Ifdil, et al, 2016). Siswa yang mempunyai *self-regulated learning* lebih mudah untuk memahami konsep, karena siswa tersebut mempelajari kembali materi yang telah disampaikan oleh gurunya, mencari sumber belajar lain ketika kurang memahami materi, mengatur waktu belajarnya, menentukan tujuan yang ingin dicapai, berlatih soal, serta memiliki pengelolaan emosi yang baik seperti berani mengambil resiko dan tidak takut menghadapi kegagalan. Siswa yang mampu meningkatkan *self-regulated learning* akan belajar dari pengalamannya, sehingga siswa akan mengatur strategi untuk meningkatkan hasil belajarnya (Rustika & Putri, 2016). Siswa yang mempunyai sikap *self-regulated learning* akan mempunyai tingkatan hasil belajar yang tinggi dan mampu memahami pengetahuan secara lebih (Ejubović & Puška, 2019).

### ***Hubungan Kepercayaan Diri (X<sub>1</sub>) dan Self-Regulated Learning (X<sub>2</sub>) dengan Hasil Belajar (Y)***

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK X. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, mengemukakan ide/gagasan, dan menemukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya yaitu siswa harus

mengkonstruksikan pengetahuan yang ada dalam benaknya. Siswa aktif dalam menemukan arti dari hal yang dipelajari, sehingga secara langsung akan berdampak pada tumbuh dan berkembangnya ketrampilan berpikir mereka selama proses pembelajaran (Sharoon Lee, 1994). Kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dalam dirinya, siswa akan mampu mengelola kegiatan belajarnya sendiri dengan cara belajar secara mandiri dan tidak bergantung kepada gurunya, dan tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa terlebih pada kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini.

Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah *self-regulated learning* dengan nilai *Beta* 0,376. Sedangkan variabel kepercayaan diri dengan nilai *Beta* 0,352. Hal tersebut disebabkan *self-regulated learning* dibutuhkan dalam proses pembelajaran terlebih pada pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini, karena guru tidak dapat mengawasi kegiatan belajar siswa secara penuh ketika di rumah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Rahmiyati (2017) bahwa siswa yang memiliki tingkat *self-regulated learning* yang tinggi akan mampu menentukan tujuan, membentuk strategi khusus dalam belajar, membuat perencanaan yang baik, dan mempunyai hasil belajar yang baik pula. Meskipun tidak diawasi oleh guru, siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi akan mampu mengatur dirinya sendiri dalam belajar. Siswa lebih bisa terarah, bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, dan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan

belajarnya. *Self-regulated learning* dipadukan dengan kepercayaan diri dalam belajar akan menjadi perpaduan yang pas. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Mustari, 2014). Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting bagi siswa dalam mengembangkan potensinya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan dapat mengembangkan potensinya dengan baik. Penting bagi siswa untuk memiliki kepercayaan diri agar dapat melakukan sesuatu dan berhasil dalam mencapai hasil belajar yang baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan yang ditarik yaitu: 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK X. 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK X. 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK X.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya berasal dari kepercayaan diri dan *self-regulated learning*. Kepala sekolah diharapkan mampu memfasilitasi siswa dengan kegiatan-kegiatan positif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan *self-regulated learning* siswa. Guru diharapkan memberikan dorongan/motivasi

- Fauzizah, U. (2021). *Hubungan Self-Regulated Learning dan Literasi Teknologi terhadap Pemahaman Konsep pada Materi Hidrolisis Garam Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Gondangrejo*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Gredler, Margaret E. (2011). *Edisi Keenam. Learning and Instruction (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Kencana.
- Hadwin, A. F., & Webster, E. A. (2013). Calibration in goal setting: Examining the nature of judgments of confidence. *Learning and Instruction*, 24, 37-47.
- Khairiah., Mustika, W., & Sri, H. (2015). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada Mata Pelajaran IPA. *Journal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(3), 207.
- Lengkana, A. S., Tangkudung J., & Asmawi, M. (2018). The Effect The Power Limbs, Speed Reaction Flexibility and Self Confidence on The Achievment of Elite Athletes Athletic West Java in The Track Number. *Jipes Journal of Indonesia Physical Education and Sport*, 4(2), 20-25.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nuswantari, M.R., Setiani, R., Rahayu, S. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pogalan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(3), 119-135.
- Putra, D.R. & M.A. Nugroho. Pengembangan Game Edukatif Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14(1), 25-34.
- Rahmiyati, A. (2017). *Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura Pontianak: Pontianak.
- Rosyida, A. (2013). Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri (Self-Confident) ditinjau dari posisi urutan kelahiran (birthorder) mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Rustika, I. M. & Putri, P. R. A. (2016). Hubungan antara *Self Regulated Learning* dan Kelekatan Remaja Remaja Awal terhadap Ibu dengan Prestasi Belajar Siswa SMP N 6 Denpasar (Versi Elektronik). *Jurnal I Psikologi Udayana*. Vol 3 No. 1 54-63.
- Sadeghy, A. R. & Mansouri, A. (2014). The Relationship Between Learners' Goal Oriented and Self-Regulated Learning and Their Endorsment or L2 Learning Strategies. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics Works*, 5(2), 574-593.
- Shymansky, J. (1992). Using Constructivist Ideas to Teach Science Teachers about Constructivist Ideas, or Teachers Are Students Too. *Journal of Science Teacher Education*, 3(2), 53-57.
- Sihotang, I.Y. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri Siswa dengan Hasil Belajar PAK Kelas VII Di SMP Negeri 4 Sumbul Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2020/2021. *AREOPAGUS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kristen*, 19 (1), 106-114.
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susetyo, Y. F., & Kumara, A. (2012). Orientasi tujuan, atribusi penyebab, dan belajar berdasar regulasi diri. *Jurnal Psikologi UGM*, 39(1), 95-111. doi: 10.22146/jpsi.6969
- Tekeng, N. Y., & Alsa, A. (2016). Peranan kepuasan kebutuhan dasar psikologis dan orientasi tujuan *mastery approach* terhadap belajar berdasar regulasi diri. *Jurnal Psikologi UGM*, 43(2), 85-106. doi: 10.22146/jpsi.22856

Von Glasersfeld, E. (1987). *The construction of knowledge: Contributions to conceptual semantics*. Seaside, CA: Intersystems Publications.

Waseso, H. (2018). Kurikulum 2013 Dalam Prespektif Teori Pembelajaran Konstruktivis. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 59-72

Yulianti, P., Sano, A., & Ifdil. (2016). *Self Regulated Learning* Siswa Dilihat dari Hasil Belajar. *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2 (1), 98–102.